

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Revolusi industri 4.0 pada saat ini era dimana penerapan suatu teknologi modern yang harus diikuti perkembangannya di setiap aktivitas ekonomi yang ada di berbagai bidang perusahaan yang memiliki teknologi dan sistem suatu jaringan. Pada saat ini yang kemajuannya sudah paling terasa adalah internet, semua komputer terhubung secara keseluruhan untuk mendapatkan data yang akan menjadi sebuah informasi akuntansi (Akmal, 2019:16). Peran mendasar yang ada pada sistem informasi akuntansi dalam organisasi sebagai penampung dan pengolah data akuntansi untuk menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas dan untuk mendukung aktivitas dalam organisasi (Azhar Susanto, 2013:374).

Dalam program Pengguna dapat mengakses sistem basis data dengan menggunakan program pengguna yang diterapkan secara professional sistem dan mengirim permintaan akses data ke sistem lain yang berhubungan dengan aplikasi yang digunakan untuk memudahkan suatu perusahaan untuk menggunakan sistem untuk meningkatkan kepuasan pengguna sistem dalam mendapatkan informasi (Suryadharma dan Triyani Budyastuti, 2019:67).

Menurut Muhammad Tajuddin, Umar Nimran, Endang Siti Astuti, dan Kertahadi (2016:11) Kepuasan pengguna dan informasi kepuasan pengguna para ahli terdahulu menemukan dua keunggulan instrumen yang berbeda pada pembahasan sistem informasi akuntansi namun setiap instrument ini berisi

mengenai item yang terkait dengan kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas layanan, tidak hanya dapat mengukur secara keseluruhan kepuasan pengguna sistem. Namun beberapa peneliti terdahulu lebih memilih menganalisis hal tersebut diluar dari kualitas berbagai instrumen dan hanya menggunakan satu item saja untuk mengukur kepuasan secara keseluruhan dari sistem informasi.

Dan juga berpendapat bahwa Kepuasan pengguna untuk mengukur besarnya kesenjangan (gap) yang mungkin terjadi antara harapan dan kenyataan kualitas sistem yang diterima oleh pengguna, dan bukan mengukur kapabilitas fungsional sistem informasi. Pada pengembangan sistem informasi dapat ditentukan dengan peran pengguna dengan memberikan respon dan peran positif. Dengan adanya pemahaman pengguna dapat menjadi variabel yang signifikan terhadap menentukan kepuasan pengguna, kualitas sistem dan keberhasilan suatu sistem. Dan para ahli terdahulu mengatakan bahwa penggunaan, kepuasan pengguna untuk mengukur kualitas sistem akan menyebabkan penilaian yang subjektif terhadap pengertian kualitas sistem.

Kualitas identik dengan keunggulan yang ada dari awal saat membuat suatu sistem dan dapat dilihat dari sudut pandang terdapat kualitas yang variabelnya terukur dan tepat, yang dijelaskan menurut Djoko Adi Walujo, Titiek Koesdijati dan Yitno Utomo (2020:3). (Ibrahim Ingga, 2017:163) kualitas ini dapat diartikan sebagai suatu ukuran yang *relative* dalam hal kebaikan. Menurut Rizki Ahmad Fauzi (2017:18) sistem informasi, sebuah rangkaian prosedur formal yang memiliki data untuk dikumpulkan, diproses menjadi informasi dan didistribusikan kepada

pemakai atau pembeli. Salah satu fungsi sistem informasi adalah mengolah data akuntansi keuangan menjadi informasi akuntansi di dalam suatu perusahaan.

Adapun Sistem informasi akuntansi menurut Anna Marina, Sentot Wahjono, Ma`ruf Syaban dan Agusdiwana Suami (2017:34) jaringan kerja dari seluruh prosedur, formulir-formulir, catatan-catatan dan alat-alat yang digunakan untuk mengolah data keuangan menjadi suatu bentuk laporan yang digunakan oleh pihak manajemen yang mengendalikan suatu kegiatan perusahaannya yang akan dijadikan sebagai alat pengambilan keputusan. Sistem informasi di suatu perusahaan dikatakan berkualitas apabila karakteristik laporan keuangannya relevan, keandalan, dapat dibandingkan dan dapat dipahami maka akan menghasilkan sistem informasi akuntansi yang berkualitas.

Kualitas Sistem informasi akuntansi harus *integration, flexible* (mudah disesuaikan), *reliability* (handal) dan *efficient* menurut Azhar Susanto (2017:13). Selanjutnya ada juga menurut Marshall B.Romney and Paul John Steinbart (2016:4) kualitas sistem informasi akuntansi harus *relevant, reliable* (dapat diandalkan), *complete* (lengkap), *timely* (tepat waktu), *understandable* (dapat dimengerti), *variable* (diverifikasi), dan *accessible* (dapat diakses). Maka dari data kualitas sistem informasi akuntansi yang telah dijelaskan diatas akan menjadi informasi akuntansi yang berkualitas dan sangat dibutuhkan oleh suatu perusahaan, data yang telah terkumpul akan menghasilkan informasi yang baik dan akan dipergunakan diperiode selanjutnya sebagai data perbandingan dengan data yang sebelumnya sebagai koreksi perbaikan menjadi informasi yang berguna bagi pemakainya.

Namun, permasalahan yang terjadi pada kenyataannya masih ada dijumpai sistem informasi akuntansi Menurut *Lean Six Sigma Master Black Belt and Certified Management Systems Lead Specialist* (2020), pada Dampak negative pembelajaran tingkat rendah dijelaskan dalam berita radarNTT-Opini oleh Vincent Gaspersz permasalahannya berdampak pada salah satu penjelasan yang menyatakan menciptakan sumber daya manusia mekanistik, patuh peraturan yang tidak memiliki fleksibilitas, menyesuaikan dengan perilaku System of System (SoS) telah berubah. Maka dengan itu perlu melakukan peningkatan agar dapat mudah disesuaikan atau memiliki fleksibilitas dengan sistem akuntansi yang saat ini terjadi disekitaran kita. Dan ada juga permasalahan yang dijumpai sistem informasi akuntansi, pada Kasus Lapkeu Garuda: Bukti KAP Taraf Internasional bisa kebobolan (2020) yang dijelaskan dalam berita Tirto.id yang dikatakan oleh Sekretaris Jendral Kemenkeu Hadiyanto sesuai Peraturan Standar Akuntansi Keuangan PSAK 23 permasalahannya berdampak pada Piutang itu tidak dapat dianggap sebagai pendapatan, ini karena tingkat penyelesaian pembayaran piutang itu tak bisa diukur dengan handal, buktinya emiten berkode GIAA itu belum mendapatkan pembayaran sepeserpun atas kerja sama dengan Mahata hingga saat ini.

Yang menjelaskan bahwa dalam pernyataan ini sampai ke keberhasilan sistem informasi tidak hanya diukur melalui efisiensinya dalam meminimalisir biaya, waktu penggunaan sumber daya informasi tetapi juga melibatkan budaya organisasi menurut O'Brien dan Marakas (2014:17). Dan selanjutnya budaya organisasi adalah suatu sistem nilai, kepercayaan dan kebiasaan dalam suatu

organisasi yang saling berinteraksi dengan struktur sistem formalnya untuk menghasilkan norma-norma perilaku organisasi (Tobari, 2015:46).

Penelitian ini dilakukan mengacu pada penelitian yang sebelumnya, salah satu penelitian terdahulu tersebut dilakukan oleh Ayi Astuti, Erina Pinasti dan Ari Bramasto (2019) hasil penelitiannya menyatakan bahwa membuktikan bahwa budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi dan teknologi berpengaruh signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Dan selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Taufik saleh, Usman Bakar Darwanis (2012) menyatakan bahwa Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa 1) kualitas sistem informasi berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi 2) kualitas sistem informasi dan kualitas informasi akuntansi berpengaruh terhadap kepuasan pengguna software akuntansi baik secara simultan maupun parsial.

Berdasarkan dari latar belakang, permasalahan, dan penelitian sebelumnya maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Budaya Organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi yang berdampak terhadap kepuasan pengguna sistem”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas maka identifikasi masalahnya adalah :

1. Dengan Menciptakan sumber daya manusia mekanistik, mereka patuh peraturan tetapi tidak memiliki fleksibilitas maka masalah yang terjadi

terkait dengan indikator kualitas sistem informasi akuntansi pada poin kedua *Flexible* (mudah disesuaikan).

2. Piutang itu tidak dapat dianggap sebagai pendapatan, karena tingkat penyelesaian pembayaran piutang tersebut tak bisa diukur dengan handal, maka permasalahan yang terjadi terkait dengan indikator kualitas sistem informasi akuntansi pada poin ketiga *Reability* (handal).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan diatas, ada beberapa pertanyaan yang akan dirumuskan :

1. Seberapa tinggi tingkat pengaruh budaya organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.
2. Seberapa tinggi tingkat pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kepuasan pengguna sistem.

1.4 Maksud dan tujuan penelitian

Maksud dan tujuan dalam penelitian ini, akan menjelaskan mengenai penelitian yang akan dilakukan untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan.

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini dilakukan adalah untuk memperoleh/ membuktikan terkait dengan pengaruh budaya organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi membuat sistem informasi akuntansi terhadap kepuasan

pengguna sistem dengan membuat sistem informasi akuntansi yang sudah berjalan di dalam perusahaan akan menambah kualitas sistem informasi yang dikatakan sebagai sistem informasi akuntansi yang berkualitas baik dan dapat menyampaikan informasi dengan baik.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat pengaruh budaya organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.
2. Untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kepuasan pengguna sistem.

1.5 Batasan Masalah

Adapun dalam penelitian ini batasan-batasan masalah yang diajukan, agar penelitian dapat dilakukan lebih fokus sebagai berikut :

1. Hasil yang diperoleh dari penelitian mengenai budaya organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi yang berdampak terhadap kepuasan pengguna di Sekolah SMP IT Thariq Bin Ziyad dengan menyebarkan kuesioner ke pengajar.
2. Menggunakan data primer dengan menggunakan pernyataan-pernyataan di kuesioner langsung atau google form yang mengenai budaya organisasi dan kepuasan penggunanya.

1.6 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian disini menjelaskan tentang manfaat yang dapat peneliti peroleh dari hasil penelitian tersebut, dan bagi pihak-pihak yang membaca informasi ini agar dapat menambah wawasannya.

1.6.1 Kegunaan Akademis

1. Dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris terkait dengan pengaruh budaya organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi dampaknya terhadap kepuasan pengguna sistem beserta solusi dari permasalahan yang terjadi sehingga dengan adanya bukti empiris tersebut akan dapat memperkuat teori dan hasil penelitian yang sebelumnya telah dinyatakan dan dilakukan oleh para ahli dalam bidang ilmu sistem informasi akuntansi.
2. Terbuktinya penelitian secara deskriptif dan verifikatif ini, maka penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para peneliti selanjutnya terutama yang mengkaji serupa dengan penelitian ini pengaruh budaya organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi yang berdampak terhadap kepuasan pengguna sistem.
3. Dapat menjadi referensi atau acuan dan bermanfaat bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian atau pengembangan ilmunya.
4. Dapat mengimplementasikan hasil dari pembelajaran selama masa perkuliahan di Universitas Komputer Indonesia.